

Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonokerso melalui Video Tutorial dan Poster Pengolahan Hasil Pertanian Berbasis Teknologi Digital

Dewi 'Izzatus Tsamroh¹, Ida Bagus Sradha Dana Prasanta², Dinda Faranita Qur'aini³
Okta Rezki Sunariati⁴

¹ D4 Teknologi Rekayasa Manufaktur, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang

^{2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Wonokerso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, mengenai cara pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual dengan menggunakan video tutorial dan poster edukasi. Pembuatan video tutorial dilakukan menggunakan perangkat sederhana, dengan langkah-langkah yang mudah dipahami untuk mengajarkan cara mengolah ketan menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, poster edukasi juga disebarluaskan sebagai bahan pendukung untuk memperjelas proses dan manfaat pengolahan produk berbasis lokal. Keduanya didistribusikan melalui media sosial untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama mereka yang memiliki keterbatasan akses. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami dan dapat menerapkan cara-cara pengolahan produk yang lebih modern, serta membuka peluang usaha rumahan berbasis pertanian. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, ekonomi, dan keberdayaan masyarakat Desa Wonokerso, serta mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional.

Keywords:

edukasi; media sosial; pemberdayaan; pembuatan poster; video tutorial; education; empowerment; poster and video creation

Correspondence Author:

Dewi 'Izzatus Tsamroh

dewi.tsamroh.fv@um.ac.id

Optimization of Community Empowerment in Wonokerso Village through Tutorial Videos and Posters on Agricultural Product Processing Based on Digital Technology

Abstract

This community service program aims to educate the people of Wonokerso Village, Malang Regency, East Java, about transforming agricultural products into marketable products using tutorial videos and educational posters. The tutorial video was created using simple equipment, with easy-to-understand steps to teach how to process glutinous rice into value-added products. Additionally, educational posters were distributed as supporting materials to clarify the process and benefits of local product processing. Both were disseminated through social media to reach a wider audience, especially those with limited access. The results of this program show that the community began to understand and apply modern product processing methods, as well as open up opportunities for home-based agricultural businesses. This program had a positive impact on improving knowledge, economy, and empowerment in the community of Wonokerso Village, as well as reducing dependence on traditional markets.

Article History

Submitted; 27 February 2025

Revised; 20 April 2025

Accepted; 3 May 2025

Published; 1 June 2025



This article is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY-SA)

PENDAHULUAN

Desa Wonokerso, yang terletak di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur, memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor pertanian. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 163,74 hektar untuk lahan pertanian, 4 hektar untuk perkebunan, dan 51,31 hektar untuk lahan ladang. Sebagian besar penduduknya adalah petani yang mengelola sawah dan ladang mereka (BPS, 2024). Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Wonokerso adalah keterbatasan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai

tambah, serta kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Sebagian besar hasil pertanian, seperti beras dan sayuran, dijual dalam bentuk bahan mentah, yang mengurangi potensi nilai tambah dari produk tersebut.

Salah satu hambatan utama yang menyebabkan fenomena ini adalah keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan hasil pertanian. Banyak petani di Desa Wonokerso belum memiliki keterampilan untuk mengolah hasil panen menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, seperti olahan pangan atau produk setengah jadi. Hal ini juga berkaitan dengan rendahnya pemahaman tentang pemasaran, terutama pemasaran berbasis digital yang kini semakin penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, seperti menjual produk melalui kerabat, tetangga, atau mengikuti pameran lokal yang terbatas. Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian dan pemasaran digital menjadi sangat penting.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri, memperbaiki kehidupannya, dan meningkatkan kesejahteraannya (Pigg, 2022; Saegert & Winkel, 1996). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat Desa Wonokerso bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani agar mereka dapat memanfaatkan hasil pertanian secara lebih optimal, tidak hanya dengan menjual bahan mentah, tetapi juga dengan mengolahnya menjadi produk bernilai tambah. Hal ini akan membuka peluang baru bagi mereka untuk mengembangkan usaha rumahan yang berkelanjutan. Pemberdayaan semacam ini memerlukan pendekatan yang berbasis pada pemanfaatan potensi lokal dan sumber daya yang ada di desa tersebut, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya (Kurniawan & Cahyono, 2020).

Salah satu konsep pemberdayaan yang relevan untuk desa ini adalah pemberdayaan berbasis sumber daya lokal. Pemberdayaan berbasis sumber daya lokal bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di suatu wilayah, dengan memanfaatkan kekayaan alam, keterampilan lokal, dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Maulana et al., 2024). Menurut Qorib (2024), pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan produk olahan dari hasil pertanian yang melimpah. Di Desa Wonokerso, hasil pertanian seperti beras, jagung, dan sayuran dapat diolah menjadi berbagai produk makanan atau olahan bernilai jual tinggi, seperti keripik, tepung, atau minuman sehat.

Pemberdayaan berbasis sumber daya lokal memiliki potensi yang sangat besar, terutama jika didukung oleh teknologi dan pengetahuan yang tepat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, pelaku usaha di sektor pertanian juga perlu memahami pentingnya pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran sangat penting bagi UMKM, terutama di era pasca-pandemi, di mana banyak konsumen beralih ke belanja daring (Syaifullah et al., 2021). Media sosial dapat membuka akses pasar yang lebih luas, mulai dari pasar lokal hingga internasional, dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan metode pemasaran tradisional.

Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi banyak UMKM, termasuk yang berada di Desa Wonokerso, adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital. Sebagian besar pelaku usaha di desa ini belum memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran. Selain itu, mereka juga belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan akun media sosial secara profesional dan konsisten, serta cara membuat konten yang menarik dan relevan bagi audiens mereka. Menurut Opresnik (2018), strategi pemasaran yang efektif di media sosial

membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pengelolaan jadwal publikasi konten, pemilihan gambar dan caption yang menarik, serta pemantauan kinerja media sosial.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, pelatihan mengenai pengolahan hasil pertanian dan pemasaran digital perlu diberikan kepada masyarakat Desa Wonokerso. Melalui pelatihan ini, masyarakat akan diberikan pemahaman tentang cara mengelola produk pertanian menjadi produk olahan yang memiliki daya tarik dan nilai jual lebih tinggi, serta bagaimana memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk tersebut. Pelatihan ini tidak hanya menyajikan pengetahuan praktis, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha rumahan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, pelatihan yang berbasis pada pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku di kalangan masyarakat desa. Saat ini, banyak pelaku UMKM masih bergantung pada metode pemasaran tradisional, padahal digitalisasi menawarkan kemudahan dalam menjangkau pasar yang lebih luas (Nelly, 2021; Maulana et al., 2024). Pelatihan pemasaran digital ini juga berpotensi mengubah pola pikir masyarakat Desa Wonokerso—dari yang semula hanya fokus pada pasar lokal menjadi lebih terbuka terhadap peluang pasar global yang dapat diakses melalui platform digital.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonokerso dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: pembuatan video tutorial, pembuatan poster edukatif, dan evaluasi program. Setiap tahap dirancang secara terstruktur agar materi dapat dipahami, diakses, dan diterapkan oleh masyarakat dengan mudah, khususnya pelaku usaha rumahan berbasis pertanian.

1. Pembuatan Video Tutorial

Pembuatan video tutorial bertujuan untuk memberikan edukasi visual kepada masyarakat mengenai cara mengolah bahan pertanian lokal menjadi produk olahan yang bernilai jual. Video disusun secara sistematis agar mudah diikuti oleh masyarakat, terutama mereka yang baru mulai membangun usaha. Video tutorial ini ditujukan tidak hanya untuk masyarakat Desa Wonokerso, tetapi juga bagi komunitas desa sekitar yang tertarik memanfaatkan potensi pertanian mereka. Langkah-langkah dalam pembuatan video tutorial dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Langkah pembuatan video untuk warga

Tahapan	Kegiatan
Desain Materi Video	Menyusun alur materi, pemilihan bahan (ketan, kacang, kelapa, pandan), serta audio-visual pendukung.
Produksi dan Editing	Pengambilan gambar, penyuntingan menggunakan software seperti Adobe Premiere atau aplikasi gratis.
Pembagian Materi	Materi dibagi dalam beberapa segmen: pengenalan bahan, cara pengolahan, dan tips pemasaran.
Distribusi Video	Video diunggah ke YouTube, Facebook, Instagram, dan WhatsApp; tersedia juga dalam format unduhan offline.

2. Pembuatan Poster Edukatif

Sebagai pelengkap dari video tutorial, poster dua dimensi disiapkan untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik. Poster berfungsi sebagai media promosi dan pengingat visual di ruang-ruang publik desa.

Poster dirancang untuk menyertakan:

- Informasi bahan baku utama (misalnya: ketan susu wangi pandan dengan topping kacang),
- Langkah-langkah dasar pengolahan,
- Pesan motivasi untuk memulai usaha rumahan, dan
- QR Code yang mengarahkan langsung ke video tutorial di media sosial.

Distribusi poster dilakukan dengan menempatkannya di lokasi strategis, seperti balai desa, pasar, warung, serta melalui grup WhatsApp komunitas. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi baik secara fisik maupun digital.

3. Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap penting dalam mengukur keberhasilan program pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat setelah menonton video dan membaca poster.
- Observasi langsung terhadap implementasi teknik pengolahan di lapangan.
- Penilaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan pola pikir terhadap usaha rumahan.
- Pemantauan aktivitas pemasaran digital yang dilakukan peserta, termasuk penggunaan media sosial.

Evaluasi ini bersifat berkelanjutan dan reflektif. Setiap umpan balik yang diperoleh akan dijadikan dasar untuk menyusun program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa depan.

HASIL PENGABDIAN

Program pemberdayaan masyarakat yang kami pilih dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Merdeka Malang ini berfokus pada pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual, yang relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa di masa pandemi COVID-19 dan dalam menghadapi tantangan perekonomian pasca-pandemi. Pemilihan produk berbasis hasil pertanian lokal, seperti ketan, kacang, dan kelapa, bertujuan untuk memberikan peluang usaha rumahan yang sederhana namun bernilai tinggi. Produk yang dihasilkan dari bahan-bahan pertanian tersebut, seperti ketan susu wangi pandan dengan topping kacang, dipilih karena mudah diolah dan memiliki potensi pasar yang besar.

Pendekatan ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan masyarakat yang menunjukkan bahwa meskipun banyak petani di Desa Wonokerso yang memiliki hasil pertanian melimpah, mereka masih bergantung pada metode pemasaran tradisional yang terbatas. Seperti yang dikemukakan oleh Halida (2022), pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan jika masyarakat diajarkan keterampilan mengolah produk pertanian menjadi barang bernilai lebih. Program ini juga memberikan dampak langsung dengan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan, yang dapat



dijalankan dengan modal rendah dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar desa.

Pemberdayaan berbasis sumber daya lokal tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkenalkan inovasi baru dalam pengolahan hasil pertanian. Pengolahan hasil pertanian yang berbasis pada kearifan lokal dapat mendorong inovasi dan menciptakan peluang pasar baru yang lebih luas (Azizah & Muhfiatun, 2018). Dalam hal ini, kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam mengolah ketan dan bahan-bahan lainnya, sekaligus mengedukasi mereka mengenai potensi pasar yang dapat dijangkau dengan menggunakan media sosial dan pemasaran digital.

Pembuatan Video Tutorial dan Poster untuk Pemberdayaan

Dalam rangka mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Wonokerso, tim KKN Universitas Merdeka Malang membuat sebuah video tutorial pengolahan ketan susu wangi pandan sebagai media edukasi yang mudah dipahami dan dipraktikkan. Proses produksi video ini dilakukan secara mandiri oleh tim dengan menggunakan peralatan sederhana, yaitu kamera Canon EOS 700D dan aplikasi *Kinemaster* untuk proses penyuntingan. Video berdurasi 5 menit 48 detik ini dirancang dengan alur yang sistematis, dimulai dari pengenalan bahan baku, langkah-langkah pengolahan, hingga penyajian produk akhir yang siap jual.

Proses pembuatan video ini juga melibatkan warga secara aktif. Beberapa warga berperan langsung dalam praktik pengolahan, sementara lainnya memberikan masukan terkait kesesuaian bahan dan metode yang biasa mereka gunakan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap hasil produksi, tetapi juga menjadikan video tersebut lebih kontekstual dengan kebiasaan dan ketersediaan bahan lokal di Wonokerso.

Untuk memastikan video ini bisa dimanfaatkan secara luas, tim menyebarkannya melalui grup WhatsApp dusun, serta memutarinya secara bergantian di balai desa menggunakan proyektor selama sesi pendampingan. Selama pemutaran, warga diberi kesempatan bertanya langsung mengenai proses yang ditampilkan dalam video, yang kemudian dijelaskan ulang oleh tim KKN secara lisan dan demonstratif. Dengan metode ini, video tutorial tidak hanya menjadi sarana edukasi pasif, tetapi menjadi bagian dari proses belajar aktif yang memungkinkan warga memperoleh keterampilan baru secara langsung dan berkelanjutan, meskipun dalam kondisi pasca-pandemi.

STORYLINE

TEMA : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
 JUDUL : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN
 HASIL PERTANIAN UNTUK DIJADIKAN USAHA RUMAHAN DI
 MASA PANDEMI COVID - 19
 LOKASI : DESA WONOKERSO KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG
 BAHASA : INDONESIA
 DURASI : 314"

No	Skenerio	Script Video	Script Audio	Durasi
1	Opening Scene	- Logo UNMER Malang	- Logo UNMER berputar 360°	12"



	- Logo LPPM	- Logo LPPM muncul dan keluar dari frame	VO : "UNIVERSITAS MERDEKA MALANG MEMPERSEMBAHKAN KKN TEMATIK 2022"	
BS : Music slow				
2	Perkenalan Reporter	- Mahasiswa sebagai reporter berdiri dengan latar belakang persawahan	- Dialog Reporter : "Halo Sobat Merdeka! Saya Ida Bagus Sradha Dana Prasanta, NIM 19022000102. Di sini, saya akan memperkenalkan potensi Desa Wonokerso..."	30"
3	Intro Lokasi	- Video pengenalan lokasi dan informasi tentang kearifan lokal desa Wonokerso	- Dubbing : "Desa Wonokerso terletak di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Di Desa Wonokerso, hampir seluruh penduduknya adalah petani..."	55"
4	Tutorial	- Video tutorial olahan ketan dan pengenalan bahan yang digunakan	- Dialog Reporter : "Disini kita mulai dengan membersihkan ketan, memeras kelapa untuk dijadikan santan..."	155"
5	Closing	- Reporter plating hasil olahan ketan, review ketan susu, dan memberikan penjelasan tentang ketan	- Dialog : "Halo Sobat Merdeka, disini saya akan mencoba hasil olahan ketan yang sudah jadi..."	50"
	- Reporter memberikan kesimpulan dan salam penutup	- Dialog : "Terima kasih sudah menonton video referensi usaha rumahan dari saya. Semoga video ini bisa menjadi solusi bagi masyarakat desa yang bingung memulai usaha rumahan. Terima		

				kasih dan salam Merdeka!"	
6	Logo UNMER Malang	- Logo UNMER Malang	- Logo UNMER Malang	Logo UNMER berputar 360°	12"
		- Logo LPPM	- Logo LPPM	muncul dan keluar dari frame	BS: Music slow

Berikut ini beberapa contoh gambar yang diambil untuk video tersebut:



Gambar 1 bumper-in dari lppm



Gambar 2. Gambar 2 opening dari mahasiswa



Gambar 3 tutorial pembuatan



Gambar 4 penjelasan dari presenter

Selain video tutorial, kami juga membuat poster dua dimensi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi inti secara ringkas dan menarik. Poster ini menggunakan desain yang sederhana, namun efektif dalam mengkomunikasikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat. Poster ini mencakup informasi tentang bahan-bahan yang digunakan dalam produk ketan susu, serta pesan motivasi untuk mendorong masyarakat agar memanfaatkan hasil pertanian mereka untuk menciptakan peluang usaha. Karena poster adalah media visual yang efektif untuk mengedukasi masyarakat, karena dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan mudah dipahami (Hasanica et al, 2020; Rowe & Ilic, 2011).

Dalam pembuatan poster edukatif, kami menggunakan aplikasi Canva sebagai alat bantu desain. Canva dipilih karena mudah diakses melalui perangkat mobile, serta menyediakan berbagai template menarik yang memungkinkan proses desain menjadi cepat, efisien, dan ramah bagi pengguna non-desainer. Proses desain dilakukan secara kolaboratif antara tim KKN dan perwakilan warga, terutama para pemuda yang sudah akrab dengan aplikasi digital. Kegiatan ini sekaligus menjadi momen pelatihan singkat, di mana beberapa warga belajar dasar-dasar desain visual dan penyesuaian konten informatif.

Poster yang dihasilkan menampilkan ringkasan proses pembuatan ketan susu pandan, dari bahan baku hingga penyajian, dilengkapi gambar pendukung dan QR code yang terhubung langsung ke video tutorial. Poster ini kemudian didistribusikan ke lokasi strategis, seperti balai

desa, pos ronda, warung, dan tempat ibadah, agar dapat dilihat masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 5. Poster dari aplikasi Canva

Tak hanya itu, materi poster juga disebar dalam format digital melalui grup WhatsApp warga, akun Facebook dan Instagram desa, sehingga dapat menjangkau masyarakat lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar desa atau tidak bisa hadir dalam sesi pelatihan langsung. Dengan pendekatan ini, informasi tidak hanya disampaikan sekali, tetapi dapat diakses berulang kali dan lintas generasi. Melalui penggunaan media visual seperti video dan poster, kami berharap masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha rumahan berbasis hasil pertanian lokal. Penyebaran materi melalui media sosial juga mendorong masyarakat untuk mulai mengenal strategi pemasaran digital, membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus berpindah tempat.

KESIMPULAN

Video tutorial yang disusun dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan referensi kepada masyarakat mengenai potensi hasil pertanian, khususnya hasil sawah, yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Ketan susu wangi pandan dengan topping kacang dipilih sebagai contoh produk usaha rumahan yang sederhana namun memiliki daya tarik tinggi. Melalui tutorial ini, masyarakat diharapkan menyadari bahwa produk pertanian tidak harus dijual dalam bentuk mentah, tetapi dapat diolah menjadi makanan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, video ini juga memperkenalkan potensi kearifan lokal Desa Wonokerso, khususnya persawahan yang masih terjaga dan menjadi identitas utama masyarakat setempat.

Selain video, poster edukatif juga disusun sebagai media pendukung yang memberikan informasi ringkas dan visual mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan ketan

susu. Visualisasi dalam video dan poster dirancang secara maksimal untuk memberikan pemahaman yang mudah dan menarik, dengan penggunaan gambar nyata serta desain yang informatif. Bahan-bahan yang digunakan dalam tutorial ini juga dipilih dari hasil pertanian yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga masyarakat dapat langsung mempraktikkan proses pengolahannya. Diharapkan, melalui media edukatif ini, masyarakat terdorong untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1273>
- Halida, U. M. (2022). The Role of Digitalization in Expanding MSME Market Access. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(1), 92-101. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems861>
- Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). The effectiveness of leaflets and posters as a health education method. *Materia socio-medica*, 32(2), 135. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
- Kurniawan, M. U., & Cahyono, A. E. (2020). The community empowerment program based on local potential through tourism village. *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science*, 485(1), 012089. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012089>
- Maulana, F. R. (2024). From Traditional to Digital: Exploring the Online Marketing Transformation of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Karawang Indonesia. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 7(5), 1773-1788. <https://doi.org/10.37275/oaijs.v7i5.269>
- Maulana, R., Wulandari, S., Putra, G. R., Muhtaji, A., & Ismiasih, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan “Bu Fia” (Bonsai Jambu Rafia) Pada Pkk Desa Jatirejo. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 7(1), 61-69. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2131>
- Nelly, S. (2021). Digitalization as a strategy for the revitalization of micro, small and medium enterprises (MSMEs) during the COVID-19 pandemic. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(6), 384-392.
- Opresnik, M. O. (2018). Effective social media marketing planning–How to develop a digital marketing plan. In *Social Computing and Social Media. User Experience and Behavior: 10th International Conference, SCSM 2018, Held as Part of HCI International 2018, Las Vegas, NV, USA, July 15-20, 2018, Proceedings, Part I 10* (pp. 333-341). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91521-0_24
- Pigg, K. E. (2002). Three faces of empowerment: Expanding the theory of empowerment in community development. *Community Development*, 33(1), 107-123. <https://doi.org/10.1080/15575330209490145>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46-57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>



- Rowe, N., & Ilic, D. (2011). Poster presentation—a visual medium for academic and scientific meetings. *Paediatric Respiratory Reviews*, 12(3), 208-213. <https://doi.org/10.1016/j.prrv.2011.01.011>
- Saegert, S., & Winkel, G. (1996). Paths to community empowerment: Organizing at home. *American Journal of Community Psychology*, 24, 517-550. <https://doi.org/10.1007/BF02506795>
- Syaifullah, J., Syaifudin, M., Sukendar, M. U., & Junaedi, J. (2021). Social media marketing and business performance of MSMEs during the COVID-19 pandemic. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 523-531.
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2022). Analisis manfaat penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139-144. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10809>